

**PERBEDAAN TINGKAT KECUKUPAN PROTEIN DAN ZAT BESI PADA BALITA
YANG DITITIPKAN DI DAY CARE MENTARI DENGAN YANG DIASUH IBU DI
RW 08 TLOGOSARI KULON**

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Ahli Madya Gizi



Diajukan Oleh :

DYAH MAHARDINI

G0B015010

**PROGRAM STUDI D III GIZI
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
TAHUN 2018**

**PERBEDAAN TINGKAT KECUKUPAN PROTEIN DAN ZAT BESI PADA
BALITA YANG DI TITIPKAN DI DAY CARE MENTARI DENGAN
YANG DI ASUH IBU DI RW 08 TLOGOSARI KULON**


Disusun oleh :

DYAH MAHARDINI

G0B015010

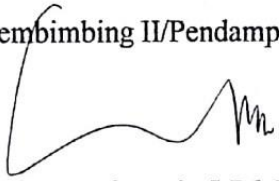
Telah disetujui oleh :

Pembimbing I/Utama


Ir. Agus Sariono., M.Kes
NIK 1.1026.011

tanggal, 23 Juli 2018

Pembimbing II/Pendamping


Erma Handarsari., S.Pd, M.Pd
NIK 28.6.1026.012

tanggal, 23 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Gizi
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang


Ir. Austin Syamsianah., M.Kes
NIK 28.6.1026.015

Perbedaan Tingkat Kecukupan Protein dan Zat Besi Balita di Day Care Mentari dengan yang Diasuh Ibu di RW 08 Tlogosari Kulon

Dyah Mahardini¹, Agus Sartono², Erma Handarsari³
^{1,2,3}Program Studi DIII Gizi FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang
dyahmhr@gmail.com

ABSTRACT

The fulfillment of toddlers must be done for processing growth and can be continually optimal. Mother who had worked can not controlled their growth fulfillment, so that they can inhibit their growth. Mentari Day Care is a toddler care institution was located in Tlogosari Kulon, which is the choices for giving nutritional to toddlers who has given a guarantee. This research aims to analyze the differences in the level of protein and iron adequacy of toddlers who were deposited on childcare in Mentari Day Care with their mothers themselves at RW 08 Tlogosari Kulon, Semarang.

Pra-experimental research with static design. Sample of the research was included 40 toddlers, 20 toddlers in Mentari Day Care and 20 toddlers were taken self-care of their mothers. The sample was selected according to the inclusion and matching criteria according to gender. Protein and iron of toddlers measured by 2 x 24hours food recall method, then compared with individual AKG. Statistical analysis was carried out using independent Sample T-Test different test.

The average level of adequacy of toddlers protein in Day Care was 152.72 + 30.22% AKG per day and that taken care of by mothers were 93.56 + 25.00% AKG per day. The average level of iron adequacy of toddlers in Day Care was 72.55 + 9.12% AKG per day and those taken care of by mothers were 36.96 + 11.27% AKG per day. Statistical test showed that the level of protein and iron adequacy of toddlers in Mentari Day Care was significantly different ($p = 0,05$) compared to toddlers were taken care self-care of their mothers. The level of protein and iron adequacy of toddlers were taken in Day Care is higher than toddlers who uncer self-care with their own mothers.

Keywords: Toddler, Day Care Mentari, Protein Sufficiency Level and Iron Adequacy Leve

PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa proses tumbuh kembang manusia. Balita memerlukan asupan zat gizi yang cukup sesuai kebutuhannya, baik zat gizi makro maupun zat gizi mikro.

Balita adalah golongan anak yang rentan terhadap masalah kesehatan dan gizi di antaranya adalah masalah Kurang Energi Protein (KEP). Menurut Supariasa (2002) KEP merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia. Keadaan KEP disebabkan oleh masukan atau *intake* energi dan protein yang kurang dalam waktu yang cukup lama. Kekurangan *intake* protein berlanjut akan menyebabkan terjadinya anemia gizi besi. Anemia gizi besi ini terjadi karena kandungan zat besi makanan yang dikonsumsi tidak mencukupi kebutuhan.

Tingkat kecukupan protein rata-rata di Indonesia berdasarkan Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) tahun 2014 telah mencapai 105,3% dan tingkat kecukupan tertinggi terdapat pada kelompok anak bawah lima tahun (balita) yaitu sebesar 134,5%. Asupan dan keadaan gizi balita dipengaruhi oleh pola pengasuhan keluarga, karena balita masih tergantung dalam mendapatkan makanan. Akibat sibuknya orangtua peranan orangtua digantikan oleh

pengasuh anak, salah satunya yaitu oleh pengasuh di day care.

Salah satu lembaga pelayanan anak di Tlogosari Kulon yaitu Day Care Mentari dimana dari hasil wawancara, pengasuh Day Care Mentari sangat memperhatikan asupan makan balita, karena pengasuh mempunyai tanggungjawab dalam pengasuhan balita salah satunya dalam memberikan asupan, sedangkan pada balita yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon menunjukkan sebagian ibu kurang memperhatikan asupan makanan pada balitanya. Perbedaan tempat pengasuhan memungkinkan adanya perbedaan dalam pemberian asupan makanan, dimana asupan makan yang diberikan dari day care dipengaruhi oleh manajemen institusi, dana dan ketenagaan yang ada di Day Care Mentari sehingga akan berdampak pada pemenuhan zat gizi.

Hasil uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Day Care Mentari dan di RW 08 Tlogosari Kulon dengan mengambil judul “Perbedaan Tingkat Kecukupan Protein dan Zat Besi Pada Balita yang Dititipkan di Day Care Mentari dengan yang Diasuh Ibu di RW 08 Tlogosari Kulon”.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian *pra eksperimental* dengan rancangan statik. Penelitian dilakukan di wilayah RW 08 Kembang Jeruk, Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang pada bulan Desember 2017 sampai Mei 2018.

Populasi penelitian adalah 90 balita yaitu 70 balita yang diasuh ibu di wilayah RW 08 Tlogosari Kulon dan 20 balita yang dititipkan di Day Care Mentari. Sampel penelitian 40 balita, 20 balita di Day Care Mentari dan 20 balita diasuh sendiri oleh ibu, dipilih sesuai kriteria *inklusi* dan di *matching* sesuai jenis kelamin.

Data yang diambil terdiri dari primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara langsung dengan responden meliputi identitas sampel (nama, tanggal lahir, umur, dan alamat) data berat badan dan tinggi badan melalui pengukuran antropometri serta dengan menggunakan metode *Food Recall* (2 x 24 jam) untuk mengukur rata-rata konsumsi protein dan zat besi. Data sekunder diperoleh dengan mengutip laporan dari Ketua RW 08 Tlogosari Kulon dan pengurus Day Care Mentari meliputi gambaran umum lokasi penelitian.

Data konsumsi zat gizi di dapat dari hasil *recall* secara berselang kemudian di hitung zat gizinya menggunakan *nutrisurvey*. Data hasil recall kemudian dibuat rata-rata per hari, di lanjutkan menghitung tingkat kecukupan protein dan zat besi pada balita yaitu dengan membandingkan rata-rata asupan protein dan zat besi lalu dibandingkan dengan AKG dan dikali 100%. Hasil perhitungan kemudian dikategorikan menurut Depkes,1996 untuk tingkat kecukupan protein yaitu < 70% defisit berat lebih; 70 - 79,9% defisit sedang; 80 - 89% defisit ringan; 90 - 119% normal; $\geq 120\%$ lebih dan dikatergorikan menurut Gibson, 2005 untuk tingkat kecukupan zat besi yaitu <77% kurang dan $\geq 77\%$ cukup.

Analisis univariat dilakukan dengan penghitungan nilai rata-rata hitung, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Analisis juga dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji perbedaan tingkat kecukupan protein dan zat besi pada balita yang dititipkan di Day Care Mentari dengan diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon. Uji kenormalan data menggunakan Kolmogorof Smirnov pada tingkat

signifikan 0,05 dan hasil uji menunjukkan data terdistribusi normal maka menggunakan uji beda Independent Sample T-Tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RW 08 Tlogosari Kulon merupakan salah satu RW yang ada di Kelurahan Tlogosari Kulon. Jumlah balita di RW 08 yaitu 70 balita yang terdiri atas 34 balita laki-laki dan 36 balita perempuan. Day Care Mentari berlokasi di Jalan Kembang Jeruk 9 Nomor 27 Tlogosari Kulon, Semarang. Jumlah balita di Day Care Mentari yaitu 20 balita. Day Care Mentari juga belum ada kerjasama dengan puskesmas setempat. Pengawasan kesehatan dan gizi untuk menu makanan di Day Care Mentari belum ada. Pihak Day Care memberikan makanan sesuai dengan ketersediaan dana yang ada. Pola makan di Day Care Mentari yaitu jam 09.00 makan snack biskuit dan susu yang dibawa orang tua balita, jam 12.00 yaitu makan siang yang diberikan pihak day care terdiri dari nasi, sayur, lauk hewani, dan lauk nabati.

Gambaran Umum Sampel

Usia Sampel

Rerata usia sampel di Day Care Mentari yaitu $35,59 \pm 14,36$ bulan dengan usia minimum 10 bulan dan

maksimum adalah 60 bulan dan rerata usia sampel yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon yaitu $32,59 \pm 14,41$ bulan dengan usia minimum 8 bulan dan usia maksimum adalah 59 bulan, seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Sampel Menurut Usia

Usia (bulan)	Metode Pola Asuh	
	Day Care (n)	Asuh Ibu (n)
7 - 11	1	1
12 - 36	8	11
37 - 60	11	8
Total	20	20

Jenis Kelamin Sampel

Sampel di Day Care Mentari dan diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon mayoritas perempuan yaitu sebanyak 13 orang atau 85% dari total sampel, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Metode Pola Asuh	
	Day Care (n)	Asuh Ibu (n)
Laki-laki	7	7
Perempuan	13	13
Total	20	20

Status Gizi Sampel

Sebagian besar sampel di Day Care Mentari memiliki status gizi (BB/U) baik

dengan rerata z-score $1,06 \pm 0,95$; z-score minimum $-1,20$ dan z-score maksimum $2,54$ dan sampel yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon memiliki status gizi (BB/U) baik dengan rerata z-score $0,67 \pm 0,81$; z-score minimum $-0,74$ dan z-score maksimum $2,51$. seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Sampel Menurut Status Gizi

Status Gizi	Metode Pola Asuh			
	Day Care (n)	%	Asuh Ibu (n)	%
Gizi Baik	18	90	19	95
Gizi Lebih	2	10	1	5
Total	20	100	20	100

Tidak ada perbedaan antara status gizi balita yang dititipkan di Day Care Mentari dengan yang diasuh ibu.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Yoga (2016) yang dilakukan di TPA Kecamatan Ngaliyan dari 23 balita bahwa tidak ada perbedaan status gizi antara balita yang dititipkan di TPA dan non TPA.

Rata-Rata Asupan Protein

Rata-rata asupan protein diperoleh dari hasil recall 2 x 24 jam, dari hasil tersebut diperoleh rerata asupan protein pada balita yang dititipkan di Day Care Mentari adalah $45,01 \pm 7,13$ gram/hari dengan nilai minimum yaitu $33,20$

gram dan nilai maksimum yaitu $59,50$ gram. Angka ini diatas AKG 2013, AKG protein pada balita usia 7-11 bulan yaitu 18 gram, usia 12-36 bulan yaitu 26 gram, dan usia 37-60 bulan yaitu 35 gram.

Rerata asupan protein pada balita yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon adalah $25,06 \pm 8,53$ gram/hari dengan nilai minimum yaitu $9,90$ gram dan nilai maksimum $44,80$ gram. Angka ini sesuai AKG 2013, AKG protein pada balita usia 7-11 bulan yaitu 18 gram, usia 12-36 bulan yaitu 26 gram, dan usia 37-60 bulan yaitu 35 gram.

Rerata asupan protein balita yang diasuh ibu lebih baik dibandingkan dengan yang dititipkan di Day Care Mentari karena asupan protein balita yang dititipkan di Day Care Mentari diatas AKG 2013.

Tingkat Kecukupan Protein

Balita yang dititipkan di Day Care Mentari 85% mempunyai tingkat kecukupan protein lebih. Rerata tingkat kecukupan protein balita di Day Care Mentari adalah $152,72 \pm 30,22$ % AKG perhari termasuk kategori lebih yaitu $> 90\%$ AKG, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecukupan Protein Sampel di Day Care Mentari

	n	%
Kecukupan Protein		
Normal	3	15
Lebih	17	85
Total	20	100

Hasil *recall* konsumsi makanan selama 2 x 24 jam menunjukkan balita di day care sering mengkonsumsi susu. Frekuensi minum susu saat di day care yaitu 3 kali sehari dengan takaran 120 ml sampai 200 ml, jenis makanan yang diberikan day care yaitu nasi, lauk hewani, nabati, dan sayur. Porsi yang diberikan disesuaikan sesuai dengan usia balita tetapi untuk lauk hewani dan nabati diberikan sama rata karena keterbatasan dana. Asupan makan balita saat dirumah lebih sering mengkonsumsi telur, ayam, sosis, dan nugget karena mudah dan cepat dalam pengolahannya dan saat dirumah diberikan lagi susu formula.

Menurut Khasanah (2011) ada beberapa kandungan gizi dalam susu formula yaitu, lemak antara 2,7 - 4,1 gram tiap 100 ml, protein berkisar 1,2-1,9 gram tiap 100 ml dan zat besi 0,45 mg tiap 100 ml. Kandungan tersebut dapat mempengaruhi tingkat

kecukupan protein pada balita sehingga balita yang dititipkan di Day Care memiliki tingkat kecukupan protein lebih hal ini dikarenakan kandungan protein yang berada dalam susu formula.

Balita yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon 20% mempunyai tingkat kecukupan protein lebih dan 30% mempunyai tingkat kecukupan protein defisit. Rerata tingkat kecukupan protein balita yang diasuh ibu adalah $93,56 \pm 25,00$ % AKG perhari termasuk kategori normal yaitu 90% - 119% AKG, seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecukupan Protein Sampel yang Diasuh Ibu di RW 08 Tlogosari Kulon

Kategori Tingkat Kecukupan Protein	N	%
Defisit Berat	2	10
Defisit Sedang	2	10
Defisit Ringan	2	10
Normal	10	50
Lebih	4	20
Total	20	100

Hasil *recall* 2 x 24 jam menunjukkan balita yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon hanya beberapa yang mengkonsumsi susu formula secara rutin, sebagian besar balita mengkonsumsi sumber protein seperti tahu, tempe, telur dan ayam.

Beberapa balita yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon yang susah makan dan lebih sering mengkonsumsi jajanan seperti chiki dan biskuit. Hal ini merupakan salah satu penyebab masih ada beberapa balita yang diasuh ibu mempunyai tingkat kecukupan protein defisit. Keadaan tersebut juga didukung oleh pengasuhan ibu yang kurang sabar dalam memberikan asupan pada balita, sehingga balita tidak mendapatkan asupan yang cukup.

Rata-Rata Asupan Zat Besi

Rata-rata asupan zat besi diperoleh dari hasil recall 2 x 24 jam, dari hasil tersebut diperoleh rerata asupan zat besi pada balita yang dititipkan di Day Care Mentari adalah $6,01 \pm 0,78$ mg/hari dengan nilai minimum yaitu 4,90 mg dan nilai maksimum yaitu 8,05 mg. Rerata asupan zat besi pada balita yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon adalah $2,85 \pm 0,90$ mg/hari dengan nilai minimum yaitu 1,05 mg dan nilai maksimum 4,20 mg. Angka ini dibawah AKG 2013, AKG zat besi pada balita usia 7-11 bulan yaitu 7 mg, usia 12-36 bulan yaitu 8 mg, dan usia 37-60 bulan yaitu 9 mg.

Rata-rata asupan zat besi pada balita yang dititipkan di day care lebih besar dibanding yang diasuh ibu sendiri, namun rata-rata asupan zat besi masih dibawah AKG 2013. Menurut Almatsier (2004) Kekurangan konsumsi zat besi (Fe) dalam makanan sehari-hari dapat menimbulkan kekurangan darah yang dikenal dengan anemia gizi besi karena terganggunya pembentukan sel-sel darah merah sehingga konsentrasi hemoglobin dalam darah berkurang yang pada akhirnya menyebabkan anemia.

Balita yang dititipkan di day care 70% mempunyai tingkat kecukupan zat besi kurang. Rerata tingkat kecukupan zat besi balita di day care adalah $72,55 \pm 9,12\%$ AKG perhari termasuk kategori kurang yaitu $<77\%$ AKG, seperti yang ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecukupan Zat Besi Sampel di Day Care Mentari

	n	%
Kecukupan Zat Besi		
Kurang	14	70
Cukup	6	30
Total	20	100

Hasil recall 2x24 jam menunjukkan balita yang dititipkan di day care mempunyai tingkat

kecukupan protein lebih namun tingkat kecukupan zat besi kurang hal ini dikarenakan sumber protein yang dikonsumsi tidak mempunyai kandungan zat besi yang cukup. Susu merupakan sumber protein yang menyumbangkan kandungan protein yang cukup besar, namun tidak banyak menyumbangkan kandungan zat besi, kandungan zat besi dalam 100 ml yaitu 0,45 mg. Penyebab lainnya dikarenakan kurangnya mengkonsumsi makanan sumber zat besi.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecukupan Zat Besi Sampel yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon

Kategori Tingkat Kecukupan Zat Besi	n	%
Kurang	20	100
Total	20	100

Balita yang diasuh ibu 100% mempunyai tingkat kecukupan zat besi kurang. Rerata tingkat kecukupan zat besi balita yang diasuh ibu adalah $36,96 \pm 11,27\%$ AKG perhari termasuk kategori kurang yaitu $<77\%$ AKG.

Hasil *recall* 2x24 jam menunjukkan bahwa sumber zat besi yang dikonsumsi balita yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon kurang bervariasi, pola konsumsi balita yang diasuh ibu terdiri dari makanan utama

nasi, sayur, lauk. Sebagian besar balita mengkonsumsi sumber zat besi dengan frekuensi harian adalah tahu, tempe, dan ayam dalam porsi kecil. Jenis sumber zat besi yang dikonsumsi secara mingguan adalah telur, ayam dan ikan. Sebagian besar balita tidak mengkonsumsi daging setiap hari, mereka mengkonsumsi daging dengan pola mingguan dan bulanan. Hal inilah yang menyebabkan balita yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon mempunyai tingkat kecukupan zat besi kurang.

Perbedaan Tingkat Kecukupan Protein Pada Balita yang Dititipkan di Day Care Mentari dengan yang diasuh Ibu di RW 08 Tlogosari Kulon

Perbedaan tingkat kecukupan protein pada balita yang dititipkan di day care dengan yang diasuh ibu diketahui dengan menguji kenormalan data dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov di dapat nilai p 0,968 ($> \alpha$ 0,05), menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga diuji beda menggunakan uji Independent Sample T-Tes. Hasil uji menggunakan Independent Sample T-Tes di dapat nilai p value 0,000 bahwa ada perbedaan antara tingkat

kecukupan protein pada balita yang dititipkan di Day Care Mentari dengan yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yoga (2016) yang dilakukan di Taman Penitipan Anak Himawari Kelurahan Purwoyoso dan balita yang diasuh sendiri oleh orang tua di kompleks perumahan Kelurahan Purwoyoso bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna tingkat kecukupan protein kelompok anak Balita yang dititipkan di Taman Penitipan Anak (TPA) dan kelompok anak Balita yang diasuh sendiri oleh orang tua (non TPA).

Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Besi Pada Balita yang Dititipkan di Day Care Mentari dengan yang diasuh Ibu di RW 08 Tlogosari Kulon

Perbedaan tingkat kecukupan zat besi pada balita yang dititipkan di day care dengan yang diasuh ibu diketahui dengan menguji kenormalan data dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov di dapat nilai $p = 0,470$ ($> \alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga di uji beda menggunakan uji Independent Sample T-Tes.

Hasil uji menggunakan Independent Sample T-Tes di dapat nilai p value $0,000$ bahwa ada perbedaan antara tingkat kecukupan zat besi pada balita yang dititipkan di Day Care Mentari dengan yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. 85% balita yang dititipkan di Day Care Mentari memiliki tingkat kecukupan protein lebih ($> 120\%$ AKG).
2. 20% balita yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon memiliki tingkat kecukupan protein lebih dan 30% defisit.
3. 70% balita yang dititipkan di Day Care Mentari memiliki tingkat kecukupan zat besi kurang.
4. 100% balita yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon memiliki tingkat kecukupan zat besi kurang.
5. Ada perbedaan tingkat kecukupan protein pada balita yang dititipkan di Day Care Mentari dengan yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon.

6. Ada perbedaan tingkat kecukupan zat besi pada balita yang dititipkan di Day Care Mentari dengan yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon.

SARAN

Day Care Mentari :

1. Mengurangi frekuensi pemberian susu pada balita terutama pada balita yang mempunyai tingkat kecukupan protein ≥ 120 % AKG.
2. Memberikan menu makanan yang lebih bervariasi terutama sumber zat besi bagi balita yang mempunyai tingkat kecukupan zat besi < 70 % AKG.

Posyandu RW 08 Tlogosari Kulon:

Bekerja sama dengan pelayanan kesehatan yang ada di sekitar Tlogosari Kulon untuk memberikan edukasi pada ibu bayi atau balita agar meningkatkan pemberian sumber protein berkualitas tinggi dan zat besi pada menu makanan balita.

Puskesmas Tlogosari Kulon :

Melakukan pembinaan dan bantuan layanan kesehatan untuk Day Care Mentari.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dana, Adi Yoga, Dina R, Laksmi W. 2016. Perbedaan Tingkat Kecukupan Energi, Protein, dan Status Gizi Balita yang Diasuh Sendiri dengan Balita yang Dititipkan Di Taman Penitipan Anak Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Kota Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Gibson RS. 2005. *Principles of Nutritional Assesment*. Journal. New York: Oxford University Press.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 75. 2013. *Angka kecukupan gizi yang dianjurkan bagi bangsa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, Nur. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu nifas*. Yogyakarta: Flasbook.
- Supariasa, IDN, B Bakri dan I Fajar. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.